Vol. 02 No. 02 (2023) : 580-588
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN

Wees Sambayon[1], M. Afif Ansori[2], Rita Linda[3]
[1-3]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email : weessambayon09@gmail.com

Abstract :

Efforts to serve education users (students) are an important strategy for institutions to achieve quality and quality education because service to students will provide an assessment response to educational institutions. And with the fulfillment of students' needs through good service they will feel satisfaction. Therefore, it is deemed necessary to conduct research concerning the service of the learning process at MI Assalam Al-Islami Banyuasin and the efforts in it. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. Where trying to reveal the reality or truth behind the symptoms recorded sensory in the interpretive paradigm. In this study, the researcher acted as a key instrument in addition to other supporting instruments such as interview guides, observation guides and audio and video recording tools. Researchers conducted research at MI Assalam Al-Islami Banyuasin, where the subjects or sources of data in this study were field teachers, deputy heads of student affairs and heads of madrasas. Data collection techniques in this study were interviews and documentation techniques. The data analysis technique has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the last is drawing conclusions. The results of the study show that planning regarding student management is prepared on the basis of madrasah capabilities and meets the needs of students and the demands of the times. The organizing process is carried out by providing coaching, guidance and special services as well as responsibility towards students themselves, by monitoring and training activities on empowerment and the potentials of students so that students' goals are achieved and they love their school environment.

Keywords: Management, Student Deputy Head, Learning

Abstrak:

Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan. Dan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa melalui pelayanan yang baik mereka akan merasakan kepuasan. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan penelitian menyangkut pelayanan proses pembelajaran di MI Assalam Al-Islami Banyuasin serta upaya-upaya di dalamnya Metode yang kan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi dan alat-alat rekam audio dan video. Peneliti melakukan penelitian di MI Assalam Al-Islami Banyuasin, dimana yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang , waka kesiswaan dan kepala madrasah. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pengorganisasian dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya.
Kata Kunci: Manajemen, Waka Kesiswaan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki banyak peranan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai sumber informasi, pendidik, pembimbing, fasilitator dan lain sebagainya (Muhtadi, Sa'dullah and A'yun, 2022). Pengertian guru menurut Drs. H.A. Ametembum adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Murtafiah, 2022). Oleh karena guru mempunyai tugas yang sangat mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan memberikan pengetahuan, mengajarkan sikap dan nilai luhur serta keterampilan yang kelak dapat menjadikannya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain, lingkungan sekitar dan tentunya bagi dirinya sendiri. Seorang guru dapat dikatakan kompeten apabila telah memenuhi standar kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus yang menjadi pembeda antara kompetensi guru dengan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lain. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru terkait dengan pemahaman pesrta didik dan pengelolaan pembelajaran secara dialogis serta mendidik. Indikator kompetensi pedagogik guru meliputi: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) pengembangan kurikulum, d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, e) pengembangan potensi peserta didik, f) komunikasi dengan peserta didik, dan g) penilaian dan evaluasi.5 Kompetensi pedagogik guru lebih dikenal dengan kemampuan guru dalam menguasai ilmu penngetahuan yang dimilikinya (Dudung, 2018). Dengan memenuhi kompetensi pedagogik, guru dapat memberikan pengetahuan wawasan dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat mewujudkan tujuan pembeajaran secara maksimal. Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru hingga saat ini pada umumnya masih belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya guru yang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, seorang guru yang memiliki kompetensi dalam bidang fiqih mengampu mata pelajaran qur'an hadits. Pada dasarnya mata pelajaran fiqih dan qur'an hadits merupakan satu rumpun pelajaran dalam ilmu agama Islam, namun tetap saja seorang guru dengan tanggungjawabnya harus disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian, seorang guru dengan

tanggungjawabnya dalam bidang mata pelajaran tertentu hendaknya harus mengusai bidang ilmu tersebut. Sehingga dalam penerapannya pada suatu pembelajaran tertentu kemampuan guru tidak diragukan lagi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kognitif merupakan ranah psikologis peserta didik yang paling penting.

Kognitif diartikan sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pemecahan masalah, pengolahan informasi, kesengajaan, dan keyakinan (Dudung, 2018). Kemampuan kognitif diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang merupakan suatu usaha untuk menciptakan lingkungan berpengaruh positif, yang direncaakan serta diatur guna membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Sehingga dengan demikian kemampuan kognitif peserta didik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran, penanaman nilai-nilai dan proses mengembangkan potensi serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya yang berupa kemampuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Fiqih secara bahasa berarti paham dan secara istilah, fiqih berarti ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil terperinci seperti Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas. Fiqih juga sering diartikan sebagai tata cara manusia dalam beribadah kepada Allah. Karena fiqih menjelaskan bagaimana hukum dan tata cara ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, serta hukum-hukum seperti halal, haram, sunnah, makruh terhadap sesuatu atau perkara. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diperoleh pengertian pembelajaran fiqih, yaitu pembelajaran tentang hukum-hukum syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan lain sebagainya. Pembelajaran fiqih bertujuan agar peserta didik dapat memahami makna ibadah yang baik dan dapat menjadikannya sebagi hamba yang taat kepada aturan Allah dan ketentuan ajaran agama Islam.

Pendidikan kita saat ini banyak mengalami kelemahan, khususnya pendidikan agama Islam, pernyataan ini ditegaskan oleh mantan Menteri Agama RI. pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afefaif (rasa) dan psikomotorik, sedangkan istilah Komaruddin Hidayat (dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri), pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar agama, sebagai hasilnya banyak orang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya (Khunaifi and Matlani, 2019). Melihat tujuan pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maka pendidikan agama Islam mempunyai peran sangat strategis, dimana tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta nilai-nilai kepribadian yang Islami yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam dan pada akhlrnya menuju kepada tujuan hidup manusia yakni Insan Kamil, maka di sini peran pembelajaran PAI menjadi inti atau core terdepan untuk mewujudkan tujuan

tersebut (Rasyidi, Huda and Hermina, 2022). Hal ini akan dapat tercapai apabila guru PAI dapat memainkan perannya secara maksimal balk di dalatn kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Pendidikan agama memang diyakini dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa, Jauhnya kehidupan anak-anak dari kehidupan agama merupakan salah satu dampak nyata dari perkembangan dan akses global.

Dari fenomena di atas nampaknya reonentasi pembelajaran agama perlu menjadi penting dirumuskan kembali. Reorientasi pembelajaran ini bukan sekedar secara formal, melainkan juga secara alami dalam kehidupan nil dalam tingkah laku keseharian yang dapat diciptakan sekolah dengan salah satunya melalui pembudayaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah (Yusnidar, 2014). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Lolita, 2022). Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada semua guru agar membantu guru PAI agar segala sesuatunya program ini (Warisno, 2019). Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Warisno and Hidayah, 2021). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya (Murtafiah, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kwalitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan koteksnya (Miles and Huberman, 2007). Lokasi penelitian di lakukan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket.

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D karangan Sugiyono, dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi(Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin Manajemen kesiswaan merupakan salah satu pilar penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pengelola sekolah. Alasan mendasarnya adalah karena secara praktis manajemen kesiswaan langsung berhubungan dengan anak didik atau siswa di sekolah. Beberapa program penting yang memiliki signifikansi dan urgensi, harus mendapat penanganan dan perhatian khusus. Keberadaan Waka Kesiswaan yang menjalankan fungsi sebagai administrator kesiswaan, memiliki peran yang cukup signifikan di dalam peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran. Hal ini paling tidak terlihat dengan berjalannya berbagai program yang telah direncanakan. Adapun program kerja bagian kesiswaan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin adalah sebagai berikut: Pendataan siswa, Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan(7K) Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung kelapangan. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran di MI Assalam Al-Islami Banyuasin , berikut ini disajikan dalam bentuk wawancara penelitian, adapun hasil wawancara dalam temuan khusus ini yaitu: Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan kesiswaan, maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan merupakan proses kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh MI Assalam Al-Islami Banyuasin mengenai manajemen kesiswaan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eri Katamso, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Assalam Al-Islami Banyuasin di ruang kepala MI Assalam Al-Islami Banyuasin tentang perencanaan kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa: “Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan baru hingga siswa alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas inti plus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan ekskul pada sore harinya dan di latih oleh guru-guru yang berpotensi dan professional”.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen kesiswaan hal pertama yang akan dilakukan oleh kepala madrasah

dalam mengelola kesiswaan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin adalah membuat perencanaan. Sebab perencanaan merupakan proses pertama yang dilakukan untuk menentukan kegiatan yang terprogram dan menentukan tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelola manajemen kesiswaan. Dalam penerapan Manajemen kesiswaan dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, bertahap dan konsisten dimana Manajemen kesiswaan, mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, adanya transparansi dana dan mengikutsertakan peran serta masyarakat dalam bentuk komite madrasah dengan mengadakan rapat secara periodik dalam menentukan rencana dan program-program madrasah sehingga tahap demi tahap rencana dapat tercapai sesuai tujuan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus Amriza, S.Pd.I selaku Wakil bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa perencanaan penting di dalam melakukan kegiatan manajemen kesiswaan, tetapi untuk mencapai hal tersebut ada beberapa langkah untuk melakukan perencanaan. Hal tersebut diungkapkan sebagai.

> Dalam melakukan perencanaan perlu beberapa alternatif agar perencanaan tersebut bisa nantiya teraplikasikan dengan baik. Dan untuk menemukan alternatif-alternatif tersebut diperlukan beberapa pihak yang harus dilibatkan dalam membuat perencanaan. Dapat diketahui bahwa dalam membuat perencanaan peserta didik/kesiswaan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin, alasan melibatkan guru dan siswa supaya tujuannya agar perencanaan dari awal pendaftaran/rekrutmen sampai tamat sekolah dilakukan dengan transparan dan murni.

Pembinaan/ Pengorganisasian Peserta Didik Langkah kedua setelah membuat perencanaan terhadap kesiswaan, mengingat pentingnya mutu pendidikan tidak terlepas dari pembinaan, tanpa pembinaan tujuan belajar tidak akan terarah, pembinaan dilakukan setelah siswa ditempatkan di madrasah. Pembinaan merupakan layanan-layanan khusus yang diberikan untuk menunjang prosses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Amriza, S.Pd.I selaku Wakil bidang Kesiswaan MI Assalam Al-Islami Banyuasin bahwa pihak madrasah juga telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik dengna tepat. Terutama dalam pembinaan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, beliau mengatakan bahwa: "Pihak sekolah telah melakukan pembinaan terhadap siswa setelah siswa diterima di sekolah, maka pihak sekolah memberikan pembinaan terutama dalam hal kecil seperti pembinaan disiplin, merupakan hal kecil yang mendasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik, supaya peserta didik mengerti dengan aturan yang diberikan sekolah dan mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Lalu selain itu, kami juga memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik seperti layanan perpustakaan, BK, UKS, layanan kantin dan lainya sebagai penunjang belajar siswa".

Pelaksanaan Osis dan Kegiatan Ekskul Sekolah Salah satu wadah perkumpulan organisasi siswa untuk menyalurkan kreatifitas siswa yaitu disebut OSIS, setiap sekolah memiliki organisasi, tergantung berdasarkan keterampilan minat dan bakat siswa yang dia mau. Salah satu untuk

mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eri Katamso, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Assalam Al-Islami Banyuasin di ruang kepala MI Assalam Al-Islami Banyuasin beliau mengatakan bahwa: "Pelaksanaan dan Pembinaan siswa/OSIS dilakukan selama berjalanya proses pendidikan di madrasah. Ketika peserta didik tengah melakukan ujian tes seleksi penerimaan siswa baru memasuki sekolah dalam hal itulah mereka melakukan ujian lisan/wawancara bertepatan itulah kami menanyakan apa bakat dan minatnya siswa tersebut. Lalu setelah siswa di tempatkan di sekolah, maka seiring berjalanya waktu proses pembelajaran kami akan pantau apa minat dan bakatnya, selanjutnya sekarang yang berkembang di madrasah ini hampir merata di setiap sisi, katakanalah seperti pembelajaran harus mampu fardu kifayah, kemudian anak-anak yang diolahraga sedang diadakan pelatihan volli, futsal, pencak silat, seni tari, dan pramuka dan nantinya akan di latih oleh tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan keterampilanya. Hasil Penelitian Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan kesiswaan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah sudah mulai berjalan dengan lancar, karena menganalisis kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa. Dan dalam melakukan evaluasi/pengawasan juga dilakukan oleh semua pihak madrasah.

b. Pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin

Pengorganisasian pembinaan terhadap siswa di MI Assalam Al-Islami Banyuasin yaitu dengan melakukan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peraturan sekolah disampaikan

kepada seluruh siswa dengan melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah, supaya siswa mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui wali kelas yang telah ditunjuk maupun staf lainya oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan, untuk menjadikan input dan output bermutu dan berketerampilan.

c. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin

Perencanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakanya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan MI Assalam Al-Islami Banyuasin membuka dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul dengan baik, dan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MI Assalam Al-Islami Banyuasin

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan dari hasil kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah namun spesialisasinya adalah wewenang dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.. Evaluasi yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan sebagai penilaian dan ukuran terhadap peserta didik oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan, yaitu sebagai berikut: 1. Proses perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dilakukan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin yaitu dirancang oleh pihak wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan dibantu oleh guru dan staf lainya melalui intruksi kepala madrasah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, Sedangkan Proses pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara

memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya. 2. Proses pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan 130 intrakurikuler di MI Assalam Al-Islami Banyuasin yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus, dan langsung dipandu oleh tenaga ahli keterampilan yang professional dalam setiap minat bakat peserta didik, Sedangkan Pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan peserta didik yang dilakukan di MI Assalam Al-Islami Banyuasin dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dibantu guru staf lainya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Dudung, A. (2018) 'Kompetensi profesional guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), pp. 9–19.

Khunaifi, A. Y. and Matlani, M. (2019) 'Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), pp. 81–102.

Lolita, K. (2022) 'Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Muhtadi, M., Sa'dullah, A. and A'yun, Q. (2022) 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP RADEN FATAH SIDOMULYO KOTA BATU', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), pp. 187–194.

Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Rasyidi, R., Huda, N. and Hermina, D. (2022) 'EVALUASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB KUNING DAN TAHFIZ AL-QUR'AN', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 9(3), pp. 308–321.

Warisno, A. (2019) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten', *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99–113.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29–45.

Yusnidar, Y. (2014) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.